



SOSIALISASI VAKSINASI COVID-19 DAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19**Oleh****Zea Riza Sinensis¹, Imam Shofwan², Iva Aprevia permata Bunda³, Annisa Ratna Puspitasari⁴, Wibowo Wibowo⁵, Wildan Zamraza Nugraha⁶****^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang****Email: ishofwan@mail.unnes.ac.id**

Article History:*Received: 11-12-2021**Revised: 02-01-2021**Accepted: 21-01-2021***Keywords:***Adaptation of New Habits, Covid-19 Vaccination, Covid Prevention.*

Abstract: *The COVID-19 pandemic has caused many impacts in various fields such as education, economy, development and tourism. Therefore it is necessary to take precautions so that the spread does not get wider and ends soon. The purpose of the Real Work Lecture (KKN) work program is to provide education to the public through the dissemination of COVID-19 vaccination and adaptation of new habits, as an effort to prevent the spread of the COVID-19 virus in Gondoriyo Village, Bergas District, Semarang Regency. The COVID-19 vaccination is a form of effort made by the government to break the chain of COVID-19, with the intention that if vaccination coverage is high and evenly distributed in an area, it will form herd immunity. The method of socialization carried out is by placing posters and banners around Gondoriyo Village by complying with applicable health protocols according to government regulations. The socialization is expected to provide understanding to the public so that they continue to carry out government regulations to stop the spread of COVID-19. To support the government's vaccination efforts, it is also encouraging the adaptation of new habits in the community which includes 10 adaptations of new habits, namely using masks when traveling, washing hands with soap and running water, carrying hand sanitizer wherever traveling, maintaining a minimum distance of 1-2 meters, reducing mobility and reducing mobility. interaction, avoiding crowds, consuming vitamins and healthy nutritious food, keeping the environment clean, exercising at least 2-3 times a week, and getting enough rest. This socialization is expected to provide a better understanding of COVID-19 vaccination and Adaptation to New Habits (IMR) in the surrounding environment*



PENDAHULUAN

COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2), yang awalnya berada di Wuhan, China yang kemudian menyebar keseluruh dunia dan masuk ke Indonesia (S. F. Astuti et al., 2020). Seiring dengan semakin luasnya penyebaran virus COVID-19 di Indonesia. Awal masuknya virus COVID-19 ke Indonesia adalah pada bulan Maret 2020, ketika ada dua warga berdomisili di Depok mengalami gejala COVID-19 akibat berinteraksi dengan warga negara Jepang yang terkena COVID-19 (Calista & Shihab, 2021). Akibatnya banyak perubahan dalam berbagai bidang terutama pada bidang pendidikan. Akibat adanya pandemi COVID-19, pembelajaran tatap muka yang setiap hari dilakukan pada semua sekolah berubah secara langsung menjadi serba online (daring) yang biasanya menggunakan zoom meeting, e-learning, dan youtube.

Hal ini menjadi faktor utama bagi universitas untuk melangsungkan mata kuliah wajib “ Kuliah Kerja Nyata (KKN) ” secara daring. Berkaitan dengan adanya pandemi COVID-19, Universitas Negeri Semarang menginisiasi untuk membuat program KKN BMC (Bersama Melawan Covid) dengan tagline “ Bersama KKN Unnes Membangun Indonesia dari Desa “. Tujuan utama KKN BMC yaitu untuk bersama-sama melawan pandemi COVID-19 dari rumah masing-masing secara daring. Dimana program kerjanya berkaitan dengan memberikan edukasi terkait COVID-19 termasuk upaya pencegahan penularan dan penyebaran virus COVID-19. Dalam hal ini yaitu memberikan pemahaman lebih terkait vaksinasi COVID-19 dan Adaptasi Kebiasaan Baru.

Vaksinasi COVID-19 merupakan upaya pemerintah dalam memutus rantai penyebaran COVID-19. Vaksinasi memiliki manfaat, yaitu untuk mencegah tertular atau mengalami gejala COVID-19 yang berat, melindungi orang lain, dan memutus penyebaran COVID-19. Program vaksinasi mulai dilakukan di Indonesia pada awal tahun 2021, yang diberikan kepada tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, mahasiswa kedokteran, pelayanan publik dan lansia (Widayanti & Kusumawati, 2021).

Vaksinasi diberikan untuk membentuk antibodi, walaupun tidak 100% dapat kebal terhadap virus COVID-19 namun terbukti dapat membentuk respon antibodi untuk sistem kekebalan tubuh yang lebih baik. Hal ini terbukti dari studi para ilmuwan di Rockefeller University, New York, Amerika Serikat yang menjelaskan bahwa terjadinya peningkatan daya tahan tubuh alami terhadap SARS-CO V-2. Apabila tubuh tetap terkena virus COVID-19 maka gejala yang ditimbulkan hanyalah gejala ringan saja dan masih bisa teratasi. Walaupun sudah melakukan vaksin, tetap harus melakukan adaptasi kebiasaan baru agar dapat mengurangi terjadinya penularan.

Terdapat 10 Adaptasi Kebiasaan Baru yang akan disosialisasikan yaitu menggunakan masker saat bepergian, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, membawa handsanitizer kemanapun saat bepergian, menjaga jarak minimal 1-2 meter, mengurangi mobilitas dan interaksi, menghindari kerumunan, mengkonsumsi vitamin dan makanan sehat bergizi, menjaga lingkungan agar tetap bersih, melakukan olahraga minimal 2-3 kali dalam seminggu, dan melakukan istirahat yang cukup. Program kerja KKN BMC yang paling utama yaitu berkaitan dengan pandemi COVID-19, oleh sebab itu program kerja yang dipilih adalah mengadakan sosialisasi. Namun dengan kondisi saat ini yang sedang PPKM dan kerumunan sangat dilarang, maka sosialisasi dilakukan dengan memasang poster dan banner terkait sosialisasi dan adaptasi kebiasaan baru dilingkungan Desa Gondoriyo. Di Desa



Gondoriyo sudah termasuk dalam zona hijau, namun tidak menutup kemungkinan tidak terjadinya penyebaran virus COVID-19. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, masih banyak masyarakat Desa Gondoriyo yang belum percaya dengan vaksin yang diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan data yang diperoleh per tanggal 6 September 2021, total warga Desa Gondoriyo sebanyak 7.395 orang, dan yang sudah mendapatkan vaksin sebanyak 850 orang yang berusia 18 tahun ke atas. Vaksinasi dilakukan di Puskesmas Kecamatan Bergas, dengan setiap harinya mengirimkan beberapa perwakilan warga yang akan divaksinasi sesuai dengan kesediaan vaksin. Biasanya sehari bisa mengirimkan 50-150 warga untuk divaksinasi. Vaksin diberikan terutama untuk perangkat desa Pemerintahan Gondoriyo dan Lansia Desa Gondoriyo. Selain itu, untuk warga Desa Gondoriyo yang bekerja sebagai buruh pabrik mendapatkan vaksin langsung dari tempat bekerja. Pada tanggal 27 Agustus 2021 lalu, diadakan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Pembantu Desa Gondoriyo untuk Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) dan disabilitas.

Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Desa Gondoriyo yang sudah melakukan vaksinasi COVID-19 masih sangat minim. Untuk adaptasi kebiasaan baru di Desa Gondoriyo memang belum disiplin, masih banyak masyarakat berlalu lalang tanpa menggunakan masker. Selain itu masih banyak rumah warga yang belum menyediakan air untuk mencuci tangan. Apabila ada kegiatan desa seperti posyandu juga masih berkerumun dan belum tertib sesuai dengan protokol kesehatan. Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan diadakannya kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat bahwa vaksinasi COVID-19 tidak menggantikan protokol kesehatan, karena vaksin bukanlah obat, sehingga perlu didukung dengan 10 adaptasi kebiasaan baru agar tetap sehat dan terlindungi dari virus COVID-19 (Dewi & Bustan, 2021).

METODE

Kegiatan KKN dilaksanakan dengan memberikan edukasi pemahaman mengenai vaksinasi COVID-19 dan Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) melalui sosialisasi kepada masyarakat Desa Gondoriyo. Sosialisasi dilakukan dengan memasang poster dan banner disekitar Desa Gondoriyo. Pemasangan poster dan banner dilakukan oleh tim KKN BMC 1 Unnes 2021 pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021 dengan terjun langsung menyebar ke desa yang dipasang pada 5 titik yang menjadi sorotan utama warga Desa Gondoriyo, dimana kelima titik tersebut sering dikunjungi masyarakat Desa Gondoriyo. Tempat pemasangan poster dan banner tersebut yaitu rumah bidan desa, SD N Gondoriyo 03, Gapura masuk Desa Gondoriyo, Pos kamling Dusun Sidorejo dan Balai Desa Gondoriyo. Selain fokuskan kepada masyarakat saja, tim KKN juga melakukan sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru kepada para pelaku UMKM setempat. Untuk para pelaku UMKM, kami melakukan sosialisasi dengan mengunjungi rumah pelaku UMKM secara langsung yang jumlahnya dua rumah di Dusun Setro dan satu rumah di Dusun Klesem.

HASIL

Era pandemi COVID-19 yang tak kunjung berakhir, untuk menekan penyebaran virus maka mulai dilakukan pemberian vaksinasi COVID-19. Pemberian vaksinasi merupakan program pemerintah yang mewajibkan semua warga untuk melakukan vaksin. Vaksinasi atau imunisasi bertujuan untuk membuat sistem kekebalan tubuh seseorang mampu



mengenali dan dengan cepat melawan bakteri atau virus penyebab infeksi. Tujuan yang ingin dicapai dengan pemberian vaksin COVID-19 adalah menurunnya angka kesakitan dan angka kematian akibat virus ini.

Tujuan dilakukannya vaksinasi adalah (1) Mengurangi risiko tertularnya COVID-19; (2) Apabila tertular COVID-19, dampaknya tidak terlalu berat dan hanya menimbulkan gejala ringan saja; (3) Dengan vaksin, dapat memutus rantai penyebaran virus COVID-19; (4) Dengan vaksin, dapat melindungi generasi masa depan; dan (5) Mempercepat tercapainya herd immunity (kekebalan kelompok).

Perlu dipertegas pula bahwa vaksin yang diberikan oleh pemerintah adalah vaksin yang halal dan aman untuk diberikan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Beberapa alasan argumentasi yang dapat mendorong seseorang untuk mematuhi anjuran vaksinasi ini menurut (Rahman, 2021) adalah (1) Karena faktor keharusan, apabila kepatuhan didasarkan sebagai sebuah "Keharusan" untuk mematuhi hukum maka ini dapat mengungkapkan bahwa kewajiban institusional tidak selalu memiliki kekuatan moral, karena memang ada paksaan warga negara harus patuh terhadap apa yang disampaikan oleh pemerintah dengan mengikuti keinginan vaksinasi massal covid-19 ini; (2) Karena faktor penularan, faktor ini menyatakan bahwa warga negara harus mematuhi vaksinasi ini, karena jika seseorang mulai secara selektif tidak mematuhi anjuran vaksinasi massal ini, ketidakpatuhannya tersebut akan dapat menyebar ke orang lain untuk melakukan tindakan yang serupa; dan (3) Karena faktor keadilan, argumen keadilan disini diartikan sebagai sebuah kepatuhan yang didasari dari kontribusi seseorang dalam melakukan sebuah upaya kepatuhan hukum dengan manfaat yang akan ia dapatkan dari hasil kepatuhan hukum terhadap anjuran vaksinasi ini bisa mengakibatkan ia menjadi kontributor pemutus rantai penularan COVID-19 versi pemerintah.

Desa Gondoriyo terdiri dari tujuh dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Getuk, Dusun Jimbaran, Dusun Klesem, Dusun Setro, Dusun Kambangan dan Dusun Sidorejo dengan total keseluruhan sebanyak 7.395 jiwa. Pada Desa Gondoriyo, jumlah warga yang sudah melakukan vaksin belum mencapai 50% dari total keseluruhan warga desa yang sudah berusia diatas 18 tahun. Berdasarkan data yang tim KKN peroleh, jumlah warga yang sudah mendapatkan vaksin adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Vaksinasi COVID-19 Desa Gondoriyo

No	Dusun	Non Buruh Pabrik	Buruh Pabrik	Jumlah
1.	Krajan	104	80	184
2.	Getuk	17	30	47
3.	Jimbaran	122	50	172
4.	Klesem	21	30	51
5.	Setro	145	100	245
6.	Kambangan	62	40	102
7.	Sidorejo	19	30	49
	TOTAL	490	360	850

Masih banyaknya warga yang belum percaya dengan vaksinasi COVID-19 yang diberikan, tentu saja menghambat pemerataan pemberian vaksin. Menurut (N. P. Astuti et al., 2021), kepercayaan merupakan faktor penting dan berpotensi dapat dimodifikasi dari



penyerapan vaksin COVID-19 yang berhasil, apabila kepercayaan terhadap vaksin sangat rendah akan berdampak pada kepatuhan publik terhadap pemberian vaksin. Vaksinasi COVID-19 merupakan hak sekaligus kewajiban bagi seluruh warga negara, karena apabila tidak divaksin akan menjadi virus carrier bagi orang lain (Gandryani & Hadi, 2021).

Pemberian vaksinasi COVID-19 merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai wujud dalam mencerminkan alinea keempat Pembukaan UUN Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Masnun et al., 2021). Banyaknya masyarakat yang tidak ingin vaksin dikarenakan adanya rasa cemas atau khawatir, faktor-faktor yang membuat rasa cemas dan khawatir adalah mengenai keamanan dan kemanjuran vaksin, efek samping setelah melakukan vaksin, kesalahpahaman mengenai informasi vaksin, kurang percaya dengan layanan yang diberikan kepada pelaku dan kondisi tubuh yang mungkin saja tidak siap (Putri et al., 2021).

Rasa cemas dan khawatir berlebihan mengenai vaksin adalah hal yang wajar, seperti yang diketahui bahwa vaksin untuk COVI-19 merupakan vaksin baru dan pertama kalinya akan diberikan kepada masyarakat, namun dengan rasa cemas dan khawatir ini akan menghambat pencapaian target pemerintah mengenai program vaksinasi COVID-19 yang sudah di buat sesuai harapan (Kholidiyah et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka program kerja KKN dengan memberikan edukasi terkait vaksin mulai dilakukan dengan memasang poster dan banner disekitar Desa Gondoriyo. Dengan harapan setelah dilakukannya sosialisasi ini, warga yang awalnya tidak percaya vaksin dan belum mau vaksin, mulai sadar dan ikut melakukan vaksin untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19. Sosialisasi mengenai vaksinasi COVID-19 dilakukan dengan memasang poster dan banner di sekitar Desa Gondoriyo. Pemasangan dilakukan oleh tim KKN BMC 1 Unnes 2021 secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan. Sebelum melakukan pemasangan poster dan banner tim meminta izin kepada pihak0pihak terkait. Prosedur perizinan yang dilakukan adalah:

Gambar 1. Prosedur Perizinan



Sosialisasi dilakukan hanya dengan pemasangan poster dan banner dikarenakan pada saat pelaksanaan program kerja sedang berjalan PPKM level 4, sehingga menutup kemungkinan untuk dilakukan secara langsung terhadap warga karena tidak boleh membuat kerumunan. Apabila dilakukan dengan *door to door* sangat tidak memungkinkan karena



anggota tim KKN BMC 1 Unnes 2021 yang sangat terbatas. Tim memasang 2 poster vaksinasi, 1 banner vaksinasi dan 2 poster adaptasi kebiasaan baru.



Gambar 2. Dokumentasi pemasangan poster vaksinasi



Gambar 3. Dokumentasi pemasangan banner vaksinasi

Dengan adanya vaksinasi COVID-19 dari pemerintah, namun belum cukup untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19. Pandemi ini tidak hanya menyerang masyarakat Indonesia saja namun seluruh penjuru dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada artikel (Zulaikha et al., 2020) menjelaskan bahwa penularan virus disebabkan oleh mikroorganisme patogen, seperti virus, bakteri, jamur atau parasit. Dimana penyakit atau virus dapat menular secara langsung maupun tidak langsung tanpa disadari. Gejala yang dialami oleh setiap orang tentunya berbeda-beda tergantung kondisi dan ketahanan tubuh orang tersebut. Oleh karena itu, selain melakukan vaksinasi juga wajib menerapkan adaptasi kebiasaan baru dalam keseharian beraktivitas agar tubuh selalu sehat dan dapat mengurangi resiko terkena virus COVID-19. Kebiasaan baru memiliki arti yang bermacam-macam tergantung sudut pandang pembahasannya, dalam kondisi pandemi COVID-19, kebiasaan baru di artikan sebagai suatu cara atau perlakuan baru yang diperlukan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Agustino et al., 2020).

Namun ketaatan warga Desa Gondoriyo dalam melakukan adaptasi kebiasaan baru belum sepenuhnya. Masih banyak warga yang tidak percaya akan adanya virus COVID-19 sehingga membuat mereka acuh dengan virus tersebut. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi masyarakat agar mematuhi dan melaksanakan adaptasi kebiasaan baru menurut (Herdiana, 2020) yaitu masyarakat sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai COVID-19 dan dampak yang ditimbulkan apabila terpapar COVID-19, masyarakat harus paham dan sadar bahwa adaptasi kebiasaan baru memberikan dampak yang baik untuk mengatasi penyebaran COVID-19, adanya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat

setelah mentaati adaptasi kebiasaan baru, dan dukungan dari lingkungan tempat tinggal sehingga dapat bergotong royong untuk melakukan adaptasi kebiasaan baru.



Gambar 4. Dokumentasi pemasangan poster adaptasi kebiasaan baru

Program kerja KKN mengenalkan 10 adaptasi kebiasaan baru yang disosialisasikan melalui pemasangan poster di sekitar Desa Gondoriyo, yang isinya mencakup: Pertama, menggunakan masker saat bepergian. Ini merupakan hal yang paling penting untuk menjaga diri dari virus, namun dalam menggunakan masker tentunya harus dilakukan dengan baik dan benar. Penggunaan masker bukan hanya sekedar menutup hidung dan mulut saja namun kita harus mengetahui cara penggunaannya. Masker digunakan dengan menutup pangkal hidung hingga kedagu. Jangan sering melepas pakai masker, karena itu membuat kuman semakin banyak menempel pada masker. Jika menggunakan masker medis sebaiknya dilapisi dengan masker kain biasa agar proteksinya lebih kuat.

Kedua, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir. Sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir merupakan hal yang paling penting kedua, agar tangan kita tetap bersih dan tidak ada kuman. Selain itu melakukan cuci tangan harus dilakukan dengan benar menggunakan langkah-langkahnya. Ketiga, membawa handsanitizer saat bepergian. Apabila dalam keadaan bepergian tidak memungkinkan untuk melakukan cuci tangan dengan air mengalir, dapat menggunakan handsanitizer agar tangan tetap bersih. Seringlah menggunakan handsanitizer ketika sedang memegang atau melakukan sesuatu menggunakan tangan. Keempat, menjaga jarak 1-2 meter. Virus dapat menyebar dengan mudah, oleh karena itu kita harus menjaga jarak 1-2 meter dengan orang sekitar, agar virus yang berada pada orang tidak pindah atau terkena kita.

Kelima, mengurangi mobilitas dan interaksi. Dalam kondisi pandemi seperti ini, diharapkan untuk tetap *stay at home*, karena dengan bepergian dapat beresiko bagi kita dan orang dirumah kita. Dengan melakukan aktivitas diluar ruangan dapat menyebabkan penyebaran virus menjadi semakin mudah. Keenam, menghindari kerumunan. Kerumunan merupakan perkumpulan dari beberapa orang menjadi suatu bentuk kelompok tanpa adanya tujuan atau hal tertentu. Kerumunan banyak sekali ditemukan di Indonesia, selama masa pandemi diharapkan untuk menjauhi atau mengurangi kerumunan karena menyebabkan virus cepat menyebar dan dapat memberikan pengaruh buruk pada kondisi tubuh seseorang.

Ketujuh, mengkonsumsi vitamin dan makanan sehat bergizi. Untuk menjaga tubuh agar tetap sehat, perlu asupan makanan yang bergizi dan vitamin sebagai penguat daya tahan tubuh. Dengan kondisi seperti ini, makanan sehari-hari sebaiknya dimasak sendiri dirumah agar tetap terjaga kebersihannya dan terhindar dari kuman. Kedelapan, menjaga lingkungan



agar tetap bersih. Virus, jamur dan kuman sangat suka dengan tempat yang kotor, oleh karena itu perlu menjaga kebersihan lingkungan sekitar terutama rumah agar terhindar dari COVID-19. Seringlah melakukan penyemprotan disinfektan di dalam rumah agar tetap steril. Kesembilan, melakukan olahraga minimal 2-3 kali dalam seminggu. Agar kondisi tubuh tetap sehat, perlu melakukan olahraga rutin minimal 2-3 kali agar pikiran dan tubuh tetap fresh. Tidak perlu olahraga berat, cukup olahraga ringan saja yang dapat dengan mudah dilakukan, seperti jalan pagi, bersepeda atau lari-lari kecil. Kesepuluh, melakukan istirahat yang cukup. Apabila kurang istirahat maka virus dengan cepat menyerang tubuh kita, sehingga membuat tubuh menjadi tidak sehat. Oleh karena itu, tubuh membutuhkan istirahat yang cukup minimal tidur selama 8 jam.

Salah satu komponen dalam adaptasi kebiasaan baru adalah selalu membawa handsanitizer dalam bepergian. Oleh sebab itu, tim KKN juga melakukan sosialisasi mengenai cara pembuatan handsanitizer dengan menggunakan bahan alami yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Dalam sosialisasi ini tim KKN, menggunakan daun sirih dan jeruk nipis sebagai bahan utama dalam membuat handsanitizer. Selain itu, juga ada beberapa opsi lain yang bisa digunakan seperti lidah buaya. Tim KKN membuat tutorial cara pembuatan dalam bentuk video yang diunggah melalui youtube dan sosialisasi menggunakan poster yang dipasang disekitar Desa Gondoriyo. Pemasangan poster dilakukan di dua titik yaitu gapura pinggir jalan dusun krajan dan posyandu dusun jimbaran. Harapannya dengan adanya sosialisasi ini bisa membantu masyarakat dalam menemukan handsanitizer tanpa harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk memperolehnya.



Gambar 5. Dokumentasi pemasangan poster handsanitizer



Gambar 6. Dokumentasi pemasangan poster pembuatan handsanitizer



Gambar 7. Dokumentasi pemasangan poster pembuatan handsanitizer

Dengan adanya kebijakan adaptasi kebiasaan baru ini, diharapkan masyarakat Desa Gondoriyo dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mengurangi penyebaran virus COVID-19. Karena jika kebiasaan baru ini tidak dimulai dari kesadaran sendiri maka siapa lagi yang akan melakukannya dan memperolornya. Kunci keberhasilan adaptasi kebiasaan baru adalah disiplin, apabila kedisiplinan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu melakukan adaptasi kebiasaan baru dapat memutus mata rantai COVID-19 (Mulyaningsih et al., 2020). Indonesia saat ini membutuhkan bantuan untuk menghadapi penyebaran virus COVID-19 dari berbagai kalangan, dari semua daerah yang ada tanpa terkecuali.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zaenudiin et al., 2021), menjelaskan bahwa pada umumnya masyarakat cenderung termotivasi melakukan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) karena berusaha menjaga diri dari risiko penularan yang sifatnya berbahaya, agar bisa berkumpul bersama keluarga atau teman, agar perekonomian segera kembali normal dan pandemi COVID-19 ini segera berakhir. Selain itu juga banyak faktor-faktor yang membuat masyarakat tidak melakukan AKB, menurut (Zaenudiin et al., 2021) adalah keperluan mendesak, keterbatasan alat kesehatan, lingkungan sekitar yang tidak melaksanakan AKB, merasa percaya diri kebal dari COVID-19, masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai AKB dan merasa protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah sangat ribet dan memberatkan.

KESIMPULAN

Sosialisasi dilakukan dengan maksud untuk membuka pikiran warga Desa Gondoriyo akan pentingnya vaksinasi COVID-19 dan melakukan adaptasi kebiasaan baru, karena dengan melakukan kedua hal tersebut dapat mengurangi penyebaran virus COVID-19. Vaksinasi COVID-19 saja belum cukup untuk memutus rantai penyebaran, maka harus didukung dengan melakukan kebijakan 10 adaptasi kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari agar tetap aman dari virus COVID-19. Harapannya dengan sosialisasi ini memberikan kesadaran baru warga Desa Gondoriyo dan dapat meningkatkan jumlah warga yang akan divaksin. Pada program kerja tim KKN berikutnya diharapkan dapat melakukan sosialisasi secara langsung kepada warga Desa Gondoriyo agar lebih paham mengenai vaksinasi COVID-



19 dan penerapan adaptasi kebiasaan baru.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agustino, M. R., Perdana, R. C., Hartawan, D., Suyoso, Y. A., & Sari, R. (2020). Adaptasi dan Kebiasaan Baru Human Resource Department di Masa Pandemi Covid-19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(3), 201–204. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i3.138>
- [2] Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569–580. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>
- [3] Astuti, S. F., Nursyabania, L., Falih, M. J., Attamini, S. R., Rafli, M., & Musta'ina, S. (2020). Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru di RT 5/RW 11, Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 448–455. <https://doi.org/10.20473/JLM.V4I2.2020.448-455>
- [4] Calista, T., & Shihab, M. (2021). Pembentukan Persepsi Masyarakat Pekerja terhadap Vaksinasi COVID-19. *CARAKA: Indonesian Journal of Communications*, 2(1), 20–26.
- [5] Dewi, A., & Bustan, R. (2021). Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 dan PrtotoKol Kesehatan 7M Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *SNPPM-3 (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 197–209.
- [6] Gandryani, F., & Hadi, F. (2021). Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara (the Vaccination of Covid-19 in Indonesia: Citizen Right or Citizen Duty). *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10(1), 23–41.
- [7] Herdiana, D. (2020). Penanggulangan COVID-19 Tingkat Lokal Melalui Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Provinsi Jawa Barat. *Journal of Governance Innovation*, 2(2), 131–156. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i2.442>
- [8] Kholidiyah, D., Sutomo, & Kushayati, N. (2021). Hubungan Presepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 8–20.
- [9] Masnun, M. A., Sulistyowati, E., & Ronaboyd, I. (2021). Pelindungan Hukum Atas vaksin COVID-19 Dan Tanggung Jawab negara Pemenuhan Vaksin Dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan. *DiH:Jurnal Imu Hukum*, 17(1).
- [10] Mulyaningsih, S., Amalia, L., & Hernawan, H. (2020). Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PEKEMAS*, 3, 5–8.
- [11] Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, S., Niman, S., & Tinggi, S. (2021). *Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19*. 9(3), 539–548.
- [12] Rahman, Y. A. (2021). Vaksinasi Massal Covid-19 sebagai Sebuah Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law). *Khazanah Hukum*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.15575/kh.v3i2.11520>
- [13] Widayanti, L. P., & Kusumawati, E. (2021). Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 78–84.
- [14] Zaenudiin, M., Asiah, D. H. S., Santoso, M. B., & Rifa'i, A. A. (2021). Perubahan Perilaku Masyarakat Jawa Barat Dalam Melaksanakan Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa



-
- Pandemi Covid-19. *Social Work Jurnal*, 11(1), 1-12.
<https://doi.org/10.24198/share.v11i1.31681>
- [15] Zulaikha, Qomariyah, & A'yun. (2020). Pengabdian Masyarakat Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru Masyarakat Menghadapi Era New Normal Di Kabupaten Pemekasan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS)*, 178-182, 178-182.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN